



PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA KONSERVASI ALAM MELALUI PENANAMAN POHON

No	Penulis	Email
1	Nila Puspita Sari	nilapuspita@unimor.ac.id
2	Eduardus Yosef Neonbeni	edineonbeni@unimor.ac.id
3	Faustinus Kadha	faustinus@unimor.ac.id


^{1,2,3} Universitas Timor

 nilapuspita@unimor.ac.id

Abstrak

Manusia yang terbentuk dalam sebuah ekosistem merupakan dua hal yang saling berinteraksi, baik itu interaksi yang saling menguntungkan maupun saling merugikan. Pentingnya daya dukung lingkungan dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan manusia, baik primer maupun sekunder yang diperoleh dari alam. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan penghijauan beberapa wilayah yang diasumsikan akan mengalami kegersangan dalam beberapa tahun kedepan disebabkan oleh kurangnya pohon di wilayah tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penanaman empat jenis anakan pohon yang terdiri dari: jambu kristal, jambu bold, jambu ungu dan mangga. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dan beberapa dosen Universitas Timor (Unimor) dan anggota Satgas Pamtas Yonkav6/NK-Pos kalan dengan dibantu oleh masyarakat setempat. Selain itu, ada pula sosialisasi berkaitan dengan konservasi lingkungan oleh dosen Unimor. Selain itu, ditargetkan dalam beberapa tahun ke depan wilayah ini bisa menjadi salah satu lokasi ekowisata yang beradad di pulau Timor. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat utamanya generasi muda memehami dan mampu menjaga lingkungannya dengan baik sebagai salah satu daya dukung dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Konservasi Alam; Penanaman Pohon; Ekowisata; Literasi Ekologis

 ©2024. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Ekosistem merupakan keanekaragaman suatu komunitas dan lingkungannya yang berfungsi sebagai satuan ekologi dalam alam (KBBI VI). Manusia dan alam yang terbentuk dalam sebuah ekosistem merupakan dua hal yang akan saling berinteraksi, baik itu interaksi yang saling menguntungkan maupun yang akan saling merugikan. Hal tersebut tergantung perilaku manusia sebagai ekosistem hidup dan bergerak dalam berinteraksi dengan alam sebagai ekosistem yang tidak bergerak. Interaksi manusia dengan lingkungannya secara alami berlangsung karena manusia membutuhkan lingkungan sebagai daya dukung untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Interaksi tersebut dimulai sejak manusia dilahirkan hingga tiada. Pentingnya daya dukung lingkungan dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder yang sebagian besar diperoleh dari alam, mulai dari bernapas, kebutuhan makan minum serta pemenuhan kebutuhan lain untuk mendukung

kegiatannya sehari-hari. Oleh sebab itu, pemeliharaan lingkungan ragawi merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh masyarakat saat ini.

Lebih lanjut, kelestarian lingkungan sekitar sebagai tanggung jawab manusia di sekitarnya merupakan tindakan nyata yang saat ini menjadi minim. Betapa tidak, isu kerusakan lingkungan yang akhir-akhir ini marak terjadi sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia. Perilaku manusia yang rendah literasi lingkungan merupakan penyebab paling besar yang memberi dampak pada kerusakan lingkungan. Hal kecil mulai dari membuang sampah pribadi secara sembarangan hingga pada penebangan liar secara besar-besaran menyebabkan dampak buruk pada lingkungan hidup. Konsep literasi lingkungan atau literasi ekologis ditegaskan oleh Environment Education and Training Partnership (EETAP) yang menyatakan dengan lugas bahwa seorang meleak lingkungan dia tahu yang akan dia lakukan untuk lingkungan, dia tahu

Voza (2017) menjelaskan bahwa kerusakan lingkungan merupakan permasalahan global yang terjadi di seluruh dunia, dimana ditegaskannya bahwa polusi merupakan masalah yang tersebar luas bukan, bukan hanya masalah lama yang belum terselesaikan bagi banyak negara maju, tetapi merupakan masalah baru dan kompleks bagi sejumlah negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia, berdasarkan laporan BNPB selama tahun 2016 terdapat 2342 kejadian bencana yang menyebabkan sekitar 522 orang meninggal dunia/hilang serta 3,05 juta jiwa mengungsi dan menderita (<http://www.bnpb.go.id/hoe/berita>). Bencana alam yang terjadi seperti banjir dan juga tanah longsor, bila ditelusuri sebagian besar merupakan dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia, seperti penebangan liar, pembuangan sampah di daerah airan air bersih serta pengerukan tanah untuk kebutuhan industri. Perilaku tersebut merupakan bukti rendahnya literasi ekologis masyarakat kita di era modern ini.

Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya upaya konservasi atau pelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab bersama mulai dari pelajar, masyarakat serta aparat. Upaya konservasi perlu dibangun mulai dari anak usia dini hingga masyarakat dewasa. Pada anak usia dini hingga remaja, penekanan literasi lingkungan diterapkan pada komponen pendidikan karakter dalam pendidikan bagi siswa agar dapat menjaga lingkungan dengan baik, tidak hanya memanfaatkan atau mengkonsumsi alam, tetapi juga memiliki pemahaman dan kemampuan untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah lingkungan yang timbul dari tindakan serta perilaku dalam memanfaatkan lingkungan alam, hutan atau kekayaan alam yang ada di sekitar. Dengan demikian, salah satu upaya konservasi lingkungan yang dilakukan adalah reboisasi atau penghijauan lingkungan dengan menanam pohon di lingkungan sekitar tempat tinggal.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Oemenu, kec, Noemuti, Kab. Timor Tengah Utara. Kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan dosen serta mahasiswa Universitas Timor yang bekerja sama dengan Satgas Pamtas Yonkav 6/NK-Pos Kalan sebagai salah satu bentuk kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan hidup. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap seperti dijelaskan berikut:

- A. Diskusi pemilihan anakan pohon serta teknis dan titik penyebaran anakan pohon. Pada tahap ini peserta kegiatan yang terdiri dari mahasiswa dan beberapa dosen berdiskusi dengan staf di dinas Kehutanan kab Timor Tengah Utara mengenai ketersediaan dan jumlah anakan pohon yang bisa digunakan dalam kegiatan ini.
- B. Pemilihan tempat konservasi. Pada tahap ini sejumlah mahasiswa dan dosen melakukan observasi lokasi konservasi di beberapa titik yang perlu dilakukan penanaman sejumlah pohon. Setelah melakukan observasi, kemudian menentukan tempat pelaksanaan kegiatan berdasarkan titik pengamatan.
- C. Persiapan kegiatan. Pada tahap ini peserta kegiatan dari Universitas Timor mengambil anakan pohon yang telah disediakan oleh dinas terkait untuk dibawa ke lokasi kegiatan. Anakan pohon secara bersama dibawa oleh peserta dari universitas Timor menggunakan transportasi yang disediakan oleh Satgas Pamtas Yonkav 6/NK-Pos Kalan.
- D. Pelaksanakan kegiatan. Pada tahap ini seluruh peserta kegiatan dibantu oleh masyarakat desa setempat serta anggota Satgas melakukan penanaman pohon di beberapa titik yang telah ditentukan sebelumnya.
- E. Penutup. Setelah kegiatan penanaman pohon selesai, sejumlah dosen memberikan materi dengan cara diskusi langsung dengan Masyarakat setempat berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan dengan pengurangan penebangan pohon secara tidak bijaksana. Akhir kegiatan dilakukan foto bersama masyarakat desa setempat dan juga anggota Satgas yang terlibat.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Beberapa titik yang diasumsikan akan mengalami kegersangan telah ditanami beberapa pohon yang terdiri dari empat jenis, yaitu anakan jambu kristal, jambu *bold*, jambu ungu dan mangga.
- 2) Pemahaman masyarakat akan sebab dan dampak kerusakan lingkungan melalui penebangan pohon secara liar dan pembuangan sampah sembarangan mulai meningkat seiring dilakukannya sosialisasi oleh para dosen yang terlibat dalam kegiatan ini serta anggota satgas yang juga turut mengamil bagian dalam pengawasan pemeliharaan lingkungan sekitar.
- 3) Animo masyarakat, utamanya anak remaja atau usia sekolah, meningkat berkaitan dengan kegiatan pengenalan jenis dan manfaat anakan bagi lingkungan dan masyarakat serta kegiatan penanaman pohon sebagai bentuk upaya meningkatkan literasi lingkungan para remaja usia sekolah.
- 4) Perencanaan beberapa titik yang potensial untuk dijadikan lokasi ekowisata buah-buahan lokal.

B. Pembahasan

Observasi yang dilakukan untuk menentukan tempat kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk melihat potensi wilayah yang gersang karena kurangnya pohon di sekitarnya. Selain itu, daerah yang dipilih juga berpotensi mengalami kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penebangan pohon secara liar untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar. Penebangan pohon yang dilakukan tidak dibarengi dengan penanaman kembali pohon untuk mencegah rusaknya lingkungan di sekitar wilayah tersebut. Penebangan liar merupakan salah satu tindakan yang dapat merusak lingkungan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asa pada 2018, menemukan bahwa ada beberapa dampak sosial yang bisa ditimbulkan akibat penebangan liar, seperti berkurangnya minat untuk bertani, lembaga social tidak berfungsi optimal, kecemburuan social serta perubahan pendapatan masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya untuk mencegah dampak lingkungan maupun dampak social yang bisa ditimbulkan. Lebih lanjut, pemilihan empat jenis anakan tersebut disesuaikan juga dengan kondisi wilayah sekitar serta luasnya lahan yang bisa ditanami pohon kembali. Selain itu, wilayah dengan topografi daratan yang rata dianggap sangat cocok ditanami pohon jenis buah untuk kemudian selain bisa dikonsumsi oleh masyarakat, juga bisa dijadikan sumber penghasilan dan naungan.



Gambar 1: Penyerahan anakan pohon kepada masyarakat



Gambar 2: Penanaman pohon oleh masyarakat dan peserta yang terlibat

Lebih lanjut, penanaman pohon tersebut dilakukan secara teratur dengan menyesuaikan jarak tanam ideal dan titik-titik yang dipilih sesuai jenis anakan pohon yang ditanam. Penentuan jarak tanam ini juga menentukan produksi tanaman, yang salah satunya bisa menggunakan acuan ukuran 70x50 cm (Widayanti,2012). Selain itu, penentuan jarak tanam juga memberikan pengaruh pada kelembatan daun dan kualitas buah yang bisa dihasilkan oleh tanaman. Penanaman pohon juga dibarengi dengan penyampaian kepada masyarakat akan cara pemeliharaan serta manfaat dari masing-masing anakan pohon untuk bisa diperhatikan secara bersama. Penanaman pohon secara bergantian dilakukan oleh peserta kegiatan yang terdiri dari dosen dan mahasiswa serta dibantu oleh anggota satgas serta masyarakat di sekitar. Setelah kegiatan penanaman selesai, beberapa dosen kemudian memberikan sosialisasi berkaitan dengan kerusakan lingkungan yang telah terjadi, baik secara global maupun skala nasional serta potensi kerusakan lingkungan yang bisa terjadi di wilayah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat bisa lebih memahami pentingnya pemeliharaan lingkungan sekitar memulai

pengurangan perilaku pengrusakan sederhana yang sering dilakukan, seperti pembakaran hutan untuk membuka lahan pertanian, pembakaran sampah disekitar wilayah hutan serta pembuangan sampah di daerah aliran sungai atau kali.



Gambar 3: Sosialisasi materi konservasi oleh Dosen Unimor dan anggota Satgas

Selain itu, kegiatan sosialisasi juga diisi dengan diskusi dengan masyarakat sekitar mengenai interaksi dengan lingkungan sekitarnya, terkait bagaimana mereka menggunakan sumber daya alam sekitar dan pemeliharaan yang telah dilakukan selama ini. Melalui diskusi ini juga terungkap bahwa masyarakat masih menggunakan kearifan lokal dalam berinteraksi dengan alam dengan penggunaan ritual-ritual tertentu dalam pemanfaatan sumber daya alam di sekitar mereka. Selain orang dewasa, animo anak-anak dan remaja juga tinggi terkait kegiatan penanaman pohon ini, Dimana mereka juga diajari terkait nama pohon dalam bahasa latin serta bagaimana cara menanam pohon yang baik dan benar. Dengan demikian, diharapkan mereka sebagai generasi muda mampu dan sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan serta manfaat pohon-pohon yang tumbuh di sekitar mereka. Upaya ini merupakan salah satu penanaman dan peningkatan literasi ekologis atau literasi lingkungan anak usia dini dan remaja secara praktik.

Pelaksanaan kegiatan ini juga bertujuan untuk melihat potensi ekowisata di daerah tersebut yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan sumber penghasilan sekaligus pembelajaran kepada masyarakat khususnya generasi muda tentang lingkungan dan pemeliharannya. Diharapkan pada beberapa tahun ke depan, anakan pohon yang ditanam dengan mayoritas jenis buah bisa dimanfaatkan untuk membentuk komunitas buah-buahan local yang bisa menjadi tujuan wisata bagi masyarakat di sekitar wilayah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan penanaman pohon menjadi salah satu target kegiatan yang harus

dilakukan secara berkala dan konsisten untuk mewujudkan lingkungan yang baik sebagai salah satu daya dukung pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari.



Gambar 4: peserta Kegiatan

4. Simpulan

Berkaitan dengan konservasi lingkungan, upaya pelestarian lingkungan dengan penanaman embali pohon merupakan hal positif yang perlu dilakukan secara berkala untuk memperbaiki bahkan mengembalikan situasi lingkungan hidup yang lebih baik. Hal ini berdampak pada pemenuhan kebutuhan manusia yang menggunakan daya dukung sumber daya alam. Selain itu, perlu terus digalakkan sosialisasi berkaitan dengan lingkungan sebagai salah satu upaya meningkatkan literasi ekologis masyarakat, sehingga kerusakan lingkungan bisa dikurangi secara konsisten. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini, utamanya yang berkaitan dengan lingkungan, konservasi serta peningkatan literasi lingkungan perlu dilanjutkan dengan merambah pada bidang Pendidikan di sekolah dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Asa, Siti Harmailis. 2018. Dampak Penebangan Liar terhadap Perubahan Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Banda Aceh
- Environmental, N. A. A. for, & ... (2000). Developing a framework for assessing environmental literacy: Executive summary. NAAEE.
- Heimlich, J. E. (2011). Evaluation report: Framework for The Assessment of Environmental Literacy. NAAEE, 615.
- Irpan Nurhab, M. (2023). Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Bagi Masyarakat Desa Negeri Tua. Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat, 2(1), 33-42. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/78>

- Kadha, F., Neonbeni, E. Y., Ceunfin, S., Agu, Y. P. S., Gelu, L. P., & Tea, M. T. D. (2023). Penghijauan Lahan Pertanian Oebkin Desa Naiola Timur Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 21–27. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i4.177>
- Suwandi, Sarwiji, dkk.2021. Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Ekologis (Ecoliteracy): Teori dan Strategi membangun Generasi Literat.SIP Publishing: Semarang.
- Tyas, D. N., Nurharini, A., Wulandari, D., & Isdaryanti, B. (2022). Analisis Kemampuan Ekoliterasi dan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. 9, 213–226.
- vozza, D. 2017. "Historical Pollution and Long-Term Liability: A Global Challenge Needing an Internarional Approach". Springer Internarional Publishing. http://doi.org/10.1007/978.3.319-56937-6_14
- Widayanti, Esti.2012. Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Produksi Tanaman Tomat (*Lycopersaicum Esculentum* Mill sebagai Sumber Belajar Biologi SMA. Universitas Muhammadiyah Metro: Lampung